



# REKOMENDASI MERS



**DINAS KESEHATAN KOTA PALU  
2024**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kota Palu sebagai Ibukota Propinsi Sulawesi Tengah berdasarkan hasil pemetaan Risiko memiliki hasil dengan kategori Tinggi, maka berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu untuk menyusun rekomendasi untuk meminimalisir kerentanan serta meningkatkan kapasitas dalam menghadapi ancaman penyakit MERS.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi panduan bagi pengelola program di Dinkes Kota Palu dalam meningkatkan kapasitas dalam menghadapi ancaman Penyakit MERS

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Palu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10

6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Palu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), karena Karakteristik penyakit (dinilai dari diagnosis, reservoir, cara penularan, masa inkubasi, periode penularan, kelompok berisiko, dan CFR) menurut literatur dan para ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), karena Menimbulkan sakit berat, cacat permanen, pengobatan hanya suportif, efektivitasnya dianggap minimal atau ditetapkan sebagai bagian dari bioteroris
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), karena Penularan dapat dari orang perorangan dan orang kemasayarakat maka perlu upaya pencegahan dengan vaksinasi
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), karena Masih berjangkit di negara tertentu, tetapi tidak ada deklarasi PHEIC-WHO atau telah dicabut dan ada kasus yang berada diluar wilayah Indonesia

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, karena tidak ada kasus MERS setahun terakhir.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	S	7.21	0.72

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Palu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, karena jumlah Jamaah haji Tahun 2024 sebanyak 648.
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, karena Kota Palu memiliki Bandar Udara, pelabuhan dan terminal yang keluar masuk Kota Palu dengan frekuensi setiap hari.
3. Subkategori Kepadatan penduduk, disebabkan karena Kepadatan penduduk wilayah Kota Palu mencapai 987/km<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, karena jumlah Usia > 60 Tahun sebesar 7,8% dari total semua Usia

**c. Penilaian kapasitas**

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan public	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	R	9.89	0.10
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	A	8.79	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Palu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, karena Fasyankes tidak memiliki sarana media promosi terkait MERS
2. Subkategori Rencana Kontijensi, karena Dinkes Kota Palu tidak memiliki Rencana Kontigensi penyakit MERS

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, karena belum adanya surat edaran/surat keputusan kepala daerah terkait kewaspadaan MERS
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, karena waktu yang diperlukan untuk mendapatkan hasil laboratorium cukup lama
3. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, karena tim pengendalian MERS belum dilengkapi dengan SK serta belum terlatih
4. Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP, karena petugas KKP belum aktif dalam melakukan surveilans aktif dan zero reporting
5. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan Dinas Kesehatan belum memiliki Rencana Kontigensi penyakit MERS

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Palu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Kota Palu
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	93.51
Kapasitas	45.29
<b>RISIKO</b>	<b>151.94</b>
Derajat Risiko	<b>TINGGI</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Palu Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Palu untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 93.51 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 45.29 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 151.94 atau derajat risiko TINGGI

**3. Rekomendasi**

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan rapat Koordinasi terkait rancangan Media Promosi penyakit MERS antara petugas Surveilans dan Petugas Promosi Kesehatan</li> <li>- Melakukan penyebaran Informasi terkait kewaspadaan penyakit MERS</li> </ul>	Surveilans Dinkes Kota Palu	Mei – Juni 2025	
2	Rencana Kontijensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Rencana Kontijensi penyakit MERS</li> </ul>	Surveilans Dinkes Kota Palu	Mei – Juni 2025	
3	Surveilans pintu masuk oleh KKP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan Pertemuan Koordinasi antara Dinkes Propinsi, Dinkes Kota Palu serta KKP dalam pelaporan penyakit MERS</li> </ul>	Surveilans Dinkes Kota Palu	Mei – Juni 2025	

Palu, 21 Mei 2025  
 KEPALA DINAS KESEHATAN  
 KOTA PALU  
  
 dr. Rochmat Jasin Moenawar  
 Nip. 19691203 200604 1 008

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

### Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

#### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

#### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Surveilans pintu masuk oleh KKP	9.89	R
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Surveilans pintu masuk oleh KKP	9.89	R

#### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

## Kerentanan

NO	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Petugas Promosi Kesehatan belum mempunyai media promosi terkait Penyakit MERS	Belum adanya rancangan media promosi penyakit MERS	Belum adanya Media Promosi Penyakit MERS	Tidak ada anggaran untuk penyediaan promosi kesehatan penyakit MERS	-
2.	Rencana Kontijensi	Petugas Krisis Kesehatan belum membuat rencana Kontijensi Penyakit MERS	Belum ada rancangan Rencana Kontijensi penyakit MERS	Belum adanya rencana Kontijensi penyakit MERS	-	
3.	Surveilans pintu masuk oleh KKP	Petugas Surveilans KKP belum melakukan pelaporan kewaspadaan penyakit (Zero Report)	Belum adanya Koordinasi antara Dinkes Propinsi Sulteng, Dinkes Kota Palu serta KKP terkait pelaporan kewaspadaan Penyakit MERS			Petugas Surveilans KKP belum memanfaatkan aplikasi SKDR untuk pelaporan Kewaspadaan MERS

**4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti**

1. Belum adanya rancangan media promosi penyakit MERS
2. Belum ada rancangan Rencana Kontijensi penyakit MERS
3. Belum adanya Koordinasi antara Dinkes Propinsi Sulteng, Dinkes Kota Palu serta KKP terkait pelaporan kewaspadaan Penyakit MERS

**5. Rekomendasi**

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	- Melakukan rapat Koordinasi terkait rancangan Media Promosi penyakit MERS antara petugas Surveilans dan Petugas Promosi Kesehatan - Melakukan penyebaran Informasi terkait kewaspadaan penyakit MERS	Surveilans Dinkes Kota Palu	Mei – Juni 2025	
2	Rencana Kontijensi	- Menyusun Rencana Kontijensi penyakit MERS	Surveilans Dinkes Kota Palu	Mei – Juni 2025	
3	Surveilans pintu masuk oleh KKP	- Melakukan Pertemuan Koordinasi antara Dinkes Propinsi, Dinkes Kota Palu serta KKP dalam pelaporan penyakit MERS	Surveilans Dinkes Kota Palu	Mei – Juni 2025	

**6. Tim penyusun**

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nirawita, SKM,M.Kes	Epidemiolog Ahli Muda	Dinkes Kota Palu
2	Fany Elfira, SKM	Epidemiolog Ahli Pertama	Dinkes Kota Palu
3			